

JURNAL MAHASISWA
PERIODE WISUDA SEPTEMBER 2015

**HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN ALAT UKUR
KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 1 PADANG**

Oleh :
Afriyoska Rati (2008.06342)
Drs. Martias, M.Pd
Drs. Darman, M.Pd



**JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Jurnal dengan judul “Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat Ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang” ini disusun berdasarkan skripsi mahasiswa atas nama Afriyoska Rati (2008.06342) dan telah diperiksa / disetujui oleh dosen pembimbing.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Martias, M.Pd
NIP: 19640801 199203 1
003

Drs. Darman, M.Pd
NIP: 19501201 197903 1
001

**Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat Ukur
Kelas X Teknik Kendaraan Ringan
di SMK Negeri 1 Padang**

Martias¹, Darman²), Afriyoska Rati³)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap belajar dan hasil belajar siswa serta hubungan sikap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang siswa. Sampel diambil menggunakan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sikap belajar terlihat secara umum siswa mempunyai tingkat minat yang cukup yaitu sebesar 62.3%. 2) Hasil belajar mata pelajaran alat ukur terlihat secara umum siswa memperoleh hasil belajar yang cukup sebanyak 73%. 3) Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima, H_o ditolak karena terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pemasangan Instalasi listrik penerangan dan tenaga r hitung $> r$ tabel ($0,769 > 0,279$).

Kata Kunci: Sikap Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the attitude of learning and student learning outcomes and the relationship attitude toward student learning outcomes in subjects measuring instrument light vehicle engineering class X in SMK Negeri 1 Padang. This research is a descriptive study with a quantitative correlation approach. The population in this study were as many as 95 students. Samples were taken using the formula slovin obtained a sample of 50 people. The technique of collecting data using questionnaires, while data analysis techniques in this study is a description of the data, the testing requirements analysis and hypothesis testing. The results showed that 1) The attitude of the general student learning have seen considerable interest level that is equal to 62.3%. 2) The results of study subjects measuring tools generally seen students gain sufficient learning outcomes as much as 73%. 3) The results of the hypothesis proposed in this study received H_a , H_o rejected because there is a positive and significant relationship between the attitude of learning with the learning outcomes of subjects mounting electrical installation lighting and energy count $r > r$ table ($0.769 > 0.279$).

Keywords: Attitudes Learning, Learning Outcomes

*Jurusan Teknik Otomotif FT UNP
Jln. Prof. Dr. Hamka air Tawar Padang 25131 Indonesia
Afriyoskarati@gmail.com*

Pendahuluan

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka memcerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan unsur terpenting yang dapat meninggikan derajat seseorang. Menurut Sagala (2010:22) "pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia⁽¹⁾" Artinya, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengalaman dan ilmu yang diperolehnya. Proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari adanya peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan sekolah yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem

pendidikan, diantaranya tentang otonomi daerah yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan wewenang pusat maka dengan berlakunya otonomi daerah tersebut kewenangannya berada pada pemerintah daerah, kota atau kabupaten. Untuk mewujudkannya diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam Sistem Pendidikan Nasional yang dipandang oleh berbagai pihak tidak mampu memberikan bekal serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain. Upaya tersebut dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia yang berat, terutama berkaitan dengan mutu pendidikan.

Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu: Pendidikan Menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan Pendidikan Kejuruan adalah Pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja. Tujuan Pendidikan Kejuruan Rupert Evans (1980) merumuskan pendidikan kejuruan bertujuan

untuk (1) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, (2) Meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu, (3) Mendorong motivasi untuk belajar terus.

Dalam Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 merumuskan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pendidikan Kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kota Padang yang akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dibutuhkan bekerja baik di dunia usaha atau dunia industri. Proses pengajaran merupakan suatu aktifitas dalam mengaplikasikan pengetahuan ilmiah yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk

memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan maupun dalam bidang keterampilan dan sikap. Oleh karena itu guru merupakan unsur utama dalam keberhasilan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan kumulatif dari beberapa aspek yang pada dasarnya telah dilakukan oleh setiap anak didik, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Para ahli mengemukakan bahwa banyak faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, salah satunya adalah sikap dan kebiasaan belajar. Sikap adalah kesiapan pada seseorang/siswa untuk bertindak secara tertentu terhadap suatu objek/pembelajaran, kebiasaan belajar adalah cara untuk berbuat dan bertindak yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sikap dalam belajar diduga ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Siswa yang memiliki sikap belajar yang positif cenderung akan mengikuti proses belajar dengan baik. Sementara itu penyelenggara pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya ditujukan pada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian siswa-siswa yang berkategori diluar rata-rata tidak mendapat kesempatan yang memadai. Hasil belajar siswa itu ditentukan oleh

berbagai faktor, seperti profesional seorang guru, fasilitas, keuangan dan lain-lain yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. Namun yang sangat berperan dan menentukan sekali adalah kesadaran dari siswa itu sendiri terhadap proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Desember 2013 dilakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan tentang sikap siswa dalam belajar. Dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapatkan informasi awal tentang disiplin siswa dalam belajar bahwa kebanyakan siswa mempunyai disiplin dalam belajar kurang. Ini terbukti dengan masih banyaknya siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan antara lain :

Disisi lain tergambar kecenderungan siswa menunjukkan sikap acuh tidak acuh dan kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang diberikan. Kurangnya disiplin siswa terhadap peraturan sekolah, sehingga Sering siswa terlambat datang ke sekolah pada waktu yang ditetapkan dan siswa keluar ketika jam pelajaran berlangsung, walaupun bukan untuk suatu keperluan yang sangat penting. Ketika pelajaran berlangsung, siswa masih melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari kegiatan belajar mengajar.

Kurangnya ketekunan siswa dalam belajar dan seringkali menemui kesulitan dalam memahami pelajaran dan tugas-

tugas atau pekerjaan rumah yang dibuat oleh siswa, kebanyakan diselesaikan dengan menyalin dari temannya. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, seperti mengulang-ngulang pelajaran pada saat waktu senggang sehingga banyak lupa terhadap pelajaran yang telah diberikan ujian berlangsung, siswa masih sering melakukan kecerung-kecurangan. Dalam kegiatan pratikum di workshop, siswa kurang serius dan kurang mengindahkan tata tertib atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa mata pelajaran alat ukur kelas X OTO_A dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (28.1%) siswa yang belum tuntas sebanyak 23 orang (71.9%). Siswa kelas X OTO_B jumlah siswa 32 orang siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (25%) dan siswa yang belum tuntas 24 orang (75%). Siswa kelas X OTO_C jumlah siswa sebanyak 31 orang tuntas 11 orang (35.4%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 orang (64.5%). Berdasarkan data di atas tergambar bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah rata-rata dalam hal ini masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djaali (2008:101) yaitu "Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri₍₂₎". Jadi seandainya sikap dan

kebiasaan itu tidak dilatih dan dikembangkan sedini mungkin dalam pendidikan, maka tujuan pendidikan dan pengajaran akan sulit dicapai.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Pada umumnya rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu adanya kesediaan untuk berespon terhadap situasi. Rumusan di atas menyatakan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Menurut Sudjana, (2007:25) "Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif⁽³⁾".

Berdasarkan hal tersebut, perlu penelitian untuk mengetahui hubungan sikap belajar dengan hasil belajar mata pelajaran alat ukur kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Padang.

Proses belajar dan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang sangat kompleks dan tidak terpisah antara satu dengan yang lain. Slameto (2010:78) mengungkapkan "belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri

dalam interaksi dengan lingkungan⁽⁴⁾". Hal serupa yang diungkapkan oleh Oemar (2004:24) "belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar⁽⁵⁾".

Evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam memberikan pertimbangan mengenai arti hasil belajar. Pada prinsipnya, tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hasil belajar merupakan interpretasi dari suatu prestasi yang dicapai oleh seorang pelajar setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan proses belajar yang diikuti oleh siswa, diharapkan siswa mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Arikunto (2008:75) Belajar yang merupakan aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu baik yang menginginkan perubahan tingkah laku pada diri individu berupa pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap, sehingga hal ini dapat membentuk individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya⁽⁶⁾".

Menurut Slameto (2010: 13) mengemukakan bahwa "Hasil belajar merupakan suatu proses

untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan diperoleh dari suatu pembelajaran⁽⁷⁾. Dalam hal ini belajar dimaksudkan sebagai suatu upaya merangsang siswa untuk ikut aktif dalam menggali pengetahuan yang dirangkum guru dalam sajian materi pembelajarannya.

Trow (dalam Djaali, 2008:114) “mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat⁽⁸⁾”. Seseorang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek apabila ia suka, atau memiliki sikap negatif apabila ia tidak suka atau sikapnya tidak ada (*unfavorable*). Objek disini meliputi simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya.

Harlen (dalam Djaali, 2008:144) mengemukakan bahwa “sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu, jadi di sini sikap yang terpenting apabila di ikuti oleh objeknya. Sikap bukan tindakan nyata (*overt behavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*cover behavior*) menurut cardo⁽⁹⁾”.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Bown dan Holtzman (dalam Djaali, 2008:115)

mengembangkan konsep “sikap belajar melalui dua komponen, yaitu *Teacher Approval (TA)* dan *Education Acceptance (EA)*. TA berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mengajar⁽¹⁰⁾”. Adapun *Education Acceptance* terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan prasyarat yang ditetapkan sekolah. Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Korelasional. Menurut Sugiyono (2006:30) “penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain⁽¹¹⁾”. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu kejadian yang telah berlangsung. Dengan metode ini didapatkan data yang memberikan keterangan atau gambaran dan objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa SMK N 1 Padang.

Menurut Sugiyono (2012:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁽¹²⁾”. Seiring dengan itu Arikunto (2010:173) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁽¹³⁾”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X bidang keahlian Otomotif di SMK N 1 Padang yang mengikuti mata pelajaran alat ukur pada tahun ajaran 2012/2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang siswa.

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini 10%. Dalam penelitian ini $N = 95$ dengan $e = 10\%$ Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 49.71 orang dibulatkan menjadi 50 orang yang tersebar di kelas X jurusan teknik otomotif SMKN 1 Padang. Agar setiap kelas (subpopulasi) terwakili, maka penarikan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif, Jadi jumlah sampel sebesar 50 responden (siswa).

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan mengajukan angket kepada siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Padang. Sedangkan data sekunder adalah nilai akhir (nilai semester) yang ada pada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dua cara yaitu dengan menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel bebas yaitu hubungan Sikap siswa sedangkan dokumentasi adalah untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Penyusunan instrumen yang berbentuk angket dilakukan melalui pembuatan item-item pernyataan berdasarkan pada indikator-indikator sikap belajar (Variabel X). Jumlah item pernyataan saat diuji cobakan sebanyak 40 butir. Pada Tabel 4 berikut ini dapat dilihat indikator-indikator dalam penyusunan instrumen penelitian.

Hasil analisis uji coba instrument di peroleh r hitung > rtabel. Hasil uji coba menggambarkan bahwa kuisisioner yang telah diujicobakan kepada 30 orang responden di luar sampel didapatkan variabel sikap dari 40 butir, gugur 2 yaitu butir 20 dan butir 38 dan butir yang valid 38.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui intrumen

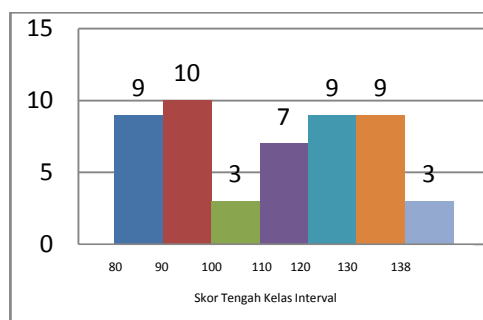
yang harus dijawab oleh responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Data penelitian ini dikumpulkan dari siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMKN 1 Padang yang berjumlah 50 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

a. Interval Sikap Belajar Siswa

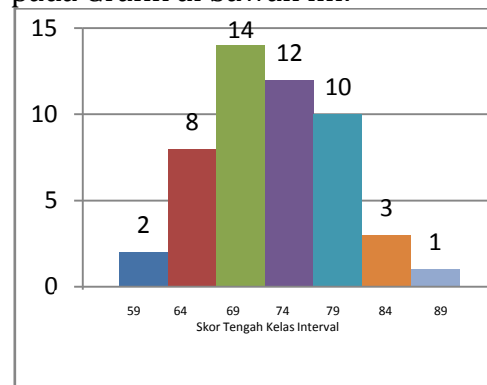
Diketahui bahwa nilai sikap belajar (X) dengan mean 109.06 median 115,00, modus 115 standar deviasi 19.30 nilai minimum 75 dan nilai maksimum 140, sikap belajar siswa dengan tingkat capaian responden sebesar 62.62% termasuk kategori cukup. Menggambarkan bahwa nilai sikap belajar siswa terdapat 10 orang siswa memperoleh nilai 86-95 dan interval nilai terendah antara 136-143 Sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Sikap Belajar Siswa

b. Interval Hasil Belajar Alat Ukur

Hasil penelitian menggambarkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur yang paling banyak berada pada interval 67-71 sebanyak 14 orang dan interval sedikit antara 87-91 sebanyak 1 orang dengan tingkat capaian 73,2% termasuk kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa

2. Pengujian persyaratan analisis

a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada rangkuman Tabel berikut ini:

Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y

Variabel	Chiquadrat		
	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
X	4,0	11,00	Normal

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa skor Asymp signifikan untuk variabel X sebesar 4,0 dan variabel Y sebesar sedangkan skor chiquadrat Tabel

yang dianut adalah 11,00. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas, kedua variabel dalam penelitian ini sebarannya membentuk distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Analisis regresi linear digunakan untuk merumuskan sikap belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Padang. Variabel sikap belajar (X) tersebut diduga mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Dengan menggunakan rumus yang dicari secara manual diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 42,070 + 0,286X$$

$$a = 42,070$$

$$b = 0,286$$

Sikap belajar siswa (X) terhadap hasil belajar mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Nilai konstanta sebesar 42,07 berarti apabila tidak ada variabel independen sikap belajar siswa (X), maka hasil belajar mata pelajaran mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang (Y) akan bernilai negatif sebesar 42,07. b) Koefisien regresi sikap belajar siswa (X) sebesar 0,286 Parameter hubungan positif terhadap hasil belajar mata pelajaran alat ukur kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang Ini berarti apabila ada kenaikan 1 satuan sikap belajar siswa (X) akan mempunyai

hubungan positif terhadap hasil belajar mata pelajaran mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang (Y) sebesar 0,286. dan sebaliknya apabila ada penurunan hasil belajar mata pelajaran mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang diprediksi sikap belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,286.

3. Uji Hipotesis

Keterkaitan antara kedua variabel ini dihitung dengan rumus koefisien korelasi *product Moment* (r) menggunakan excel kemudian harga r hitung = 0,796 ini dibandingkan dengan r tabel. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,796 > 0,279$ Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 95% dan standar kesalahan 5% derajat kebebasan $N = 50$ didapatkan $r_{hitung} = 0,796$ dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap belajar dengan hasil belajar mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sikap belajar siswa sebesar 0,796. hal ini jika sikap siswa di tingkatkan maka dapat menciptakan hasil belajar yang lebih optimal sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Olah data primer yang dilakukan secara manual dan program excel diketahui besarnya r^2 Square sebesar 0,796 Hal ini berarti 63.3% variabel dependen yaitu hasil belajar mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang oleh Variabel sikap belajar (X). Sedangkan sisanya ($100\% - 63.3\% = 36.7\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran pemasangan instalasi listrik penerangan dan tenaga karena r hitung $>$ r tabel ($0,796 > 0,279$) Rangkaian analisis data menunjukkan bahwa faktor sikap belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar mata pelajaran mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang memberikan sumbangan sebesar 63.3%. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar mata pelajaran alat ukur 63.3% ditentukan oleh faktor sikap belajar, sedangkan sisanya 36.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang ikut memberikan sumbangan terhadap keberhasilan belajar siswa

Oleh karena itu semakin baik sikap belajar siswa, maka semakin baik juga hasil belajar yang diperolehnya. Sebaliknya semakin berkurang sikap belajar siswa maka diduga akan semakin rendah hasil belajar yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan

teori yang dikemukakan di dalam kajian teori bahwa. Sikap berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, sikap dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:138) berpendapat bahwa: "Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu₍₁₄₎". Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri tapi saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Secara garis besar faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri tapi saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai hasil belajar.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Variabel sikap belajar terlihat secara umum siswa

mempunyai tingkat minat yang cukup yaitu sebesar 62.3%. 2) Variabel hasil belajar mata pelajaran alat ukur terlihat secara umum siswa memperoleh hasil belajar yang cukup sebanyak 73%. 3) Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima, H_o ditolak karena terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pemasangan Instalasi listrik penerangan dan tenaga r hitung $> r$ tabel ($0,769 > 0,279$).

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Diharapkan bagi guru mata alat untuk dapat meningkatkan sikap siswa dan lebih giat lagi untuk bisa menciptakan sikap siswa dalam menerima materi yang diajarkan, dan menciptakan media pembelajaran. 2) Bagi kepala sekolah, dapat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan sikap siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran. 3) Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru agar mengetahui hubungan sikap terhadap hasil belajar. 4) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Padang

Daftar Rujukan

- (6), (13), Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2), (8), (9), (10), Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- (5), Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*: Bandung: Sinar Baru
- (1) Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- (4), (7) Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka.
- (11), (12) Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Bandung: CV. Alfabeta.
- (3) Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (14) Widodo, Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.